

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori penelitian. Digunakan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data melalui wawancara. Pedoman ini membantu peneliti agar pertanyaan yang diajukan tetap terarah, konsisten, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga data yang diperoleh relevan dengan fokus kajian.

a. Untuk Mahasiswa Terlibat;

1. Bagaimana pendapat anda tentang undian berhadiah berbayar yang dilakukan melalui live tiktok dan facebook?
2. Menurut anda, apakah praktik undian berhadiah di tiktok dan facebook termasuk judi? Mengapa?
3. Menurut anda, apa yang menjadi faktor penyebab anda melakukan praktik judi melalui undian berhadiah?
4. Menurut anda, apa dampak dari berjudi melalui undian berhadiah terhadap integritas dan spiritual mahasiswa IAKN Toraja?

b. Untuk Mahasiswa Tidak Terlibat

- 1) Bagaimana pendapat anda tentang undian berhadiah berbayar yang dilakukan melalui live tiktok dan facebook?

- 2) Menurut anda, apakah praktik undian berhadiah di tiktok dan facebook termasuk judi? Mengapa?
- 3) Bagaimana pandangan anda terhadap judi melalui praktik undian berhadiah dilihat dari sudut teologis etis?
- 4) Menurut anda, apa dampak dari berjudi melalui undian berhadiah terhadap integritas dan spiritual mahasiswa IAKN Toraja?

c. Untuk Dosen dan Pendeta;

1. Menurut anda, apakah praktik undian berhadiah di tiktok dan facebook termasuk judi? Mengapa?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap judi melalui praktik undian berhadiah dilihat dari sudut teologis etis?
3. Menurut anda, apa dampaknya terhadap integritas dan spiritual mahasiswa IAKN Toraja?
4. Apa upaya kampus dalam menanggapi praktik ini?

Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan sebagai panduan untuk mengamati secara langsung praktik undian berhadiah, khususnya yang dilakukan melalui media sosial seperti TikTok dan Facebook. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana praktik tersebut dilakukan, serta menilai apakah praktik tersebut mengandung unsur perjudian dan bagaimana pandangan teologi etis terhadap praktik tersebut. Dengan pedoman ini, pengamatan menjadi lebih terarah.

Aspek yang Diamati;

1. Bentuk dan cara kerja undian

Peneliti mengamati bagaimana undian berhadiah dilakukan, mulai dari cara penyelenggara menawarkan hadiah, jenis hadiah yang ditampilkan, jumlah keuntungan yang didapat oleh penyelenggara, hingga proses penentuan pemenang. Peneliti juga melihat apakah kegiatan ini dilakukan secara live dan bagaimana alurnya dari awal sampai akhir.

2. Unsur-unsur judi dalam praktik

Peneliti memperhatikan apakah dalam praktik tersebut terdapat unsur judi seperti:

- a. Pembayaran atau pembelian nomor,

- b. Hadiah yang dijanjikan,
 - c. Penentuan pemenang berdasarkan keberuntungan.
- 3. Cara peserta mengikuti undian

Peneliti mengamati bagaimana peserta ikut dalam undian, seperti cara membeli nomor, aturan yang harus diikuti, dan bagaimana interaksi antara peserta dan penyelenggara.

- 4. Bahasa yang digunakan penyelenggara

Peneliti memperhatikan kata-kata atau istilah yang digunakan saat menawarkan undian. Misalnya apakah disebut “hiburan”, “giveaway”, atau istilah lain yang bisa membuat praktik ini terlihat bukan seperti judi.

- 5. Respons dan sikap mahasiswa

Peneliti melihat bagaimana sikap peserta, terutama mahasiswa, saat mengikuti praktik ini. Misalnya apakah mereka terlihat sangat tertarik, apakah mampu manajemen waktu dengan baik , atau menganggapnya hal biasa bukan judi.

- 6. Dampak terhadap integritas mahasiswa

Peneliti mengamati apakah praktik ini memengaruhi terhadap integritasnya sebagai mahasiswa Kristen, khususnya dalam hal keselarasan antara nilai-nilai iman yang dianut dengan perilaku yang ditunjukkan.

- 7. Kesesuaian dengan nilai etika kristen

Peneliti membandingkan praktik yang diamati dengan nilai-nilai Kristen seperti kerja keras, tanggung jawab, dan penguasaan diri. Dari sini dapat dilihat apakah praktik tersebut sesuai atau tidak dengan ajaran iman Kristen.

8. Upaya untuk mencegah ketergantungan terhadap judi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap upaya yang bisa dilakukan baik mahasiswa maupun kampus dalam mencegah atau bahkan menghentikan praktik ini.

Transkrip Wawancara Bersama Mahasiswa

Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2026

Nama Informan : PA (Mahasiswa tidak terlibat)

P: Bagaimana pendapat Anda tentang undian berhadiah berbayar yang dilakukan melalui live TikTok dan Facebook?

PA: Saya menilai undian berhadiah berbayar di media sosial merupakan fenomena yang perlu mendapat perhatian karena banyak diminati oleh kalangan muda, termasuk mahasiswa. Meskipun dikemas sebagai hiburan, praktik tersebut berpotensi menimbulkan kerugian finansial bagi peserta yang terus mencoba peruntungannya. Oleh karena itu, masyarakat perlu lebih kritis dalam menyikapi kegiatan semacam ini.

P: Menurut Anda, apakah praktik undian berhadiah di TikTok dan Facebook termasuk judi? Mengapa?

PA: Menurut saya, praktik tersebut termasuk judi karena terdapat unsur pembayaran untuk memperoleh peluang memenangkan hadiah tertentu. Peserta tidak memiliki kendali atas hasil undian sehingga kemenangan sepenuhnya bergantung pada keberuntungan. Unsur inilah yang membuatnya memiliki karakteristik yang sama dengan perjudian pada umumnya.

P: Bagaimana pandangan Anda terhadap judi melalui praktik undian berhadiah dilihat dari sudut teologis etis?

PA: Secara teologis etis, saya memandang praktik tersebut bertentangan dengan prinsip kekristenan yang menekankan kejujuran, kerja keras, dan tanggung

jawab. Judi cenderung mendorong seseorang mengejar keuntungan secara cepat tanpa mempertimbangkan dampak moralnya. Selain itu, praktik tersebut dapat menggeser kepercayaan kepada Tuhan menjadi kepercayaan pada keberuntungan.

P: Menurut Anda, apa dampak dari berjudi melalui undian berhadiah terhadap integritas dan spiritual mahasiswa IAKN Toraja?

PA: Praktik tersebut dapat memengaruhi karakter mahasiswa dengan menumbuhkan sikap keinginan memperoleh hasil secara instan. Hal yang paling memprihatinkan bukan hanya kerugian materi, tetapi munculnya kontradiksi antara identitas mahasiswa teologi dengan perilaku yang dilakukan. Mahasiswa mempelajari etika Kristen di ruang kelas dan memahami bahwa perjudian bertentangan dengan nilai-nilai iman, tetapi pada saat yang sama tetap terlibat di dalamnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teologis dan praktik hidup sehari-hari. Jika terus dibiarkan, mahasiswa dapat mengalami krisis integritas, yaitu mengetahui apa yang benar tetapi memilih melakukan hal yang sebaliknya. Sedangkan dari aspek spiritual, mahasiswa dapat menjadi kurang fokus pada pertumbuhan iman dan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan teologi. Akibatnya, integritas sebagai calon pemimpin Kristen dapat mengalami penurunan.

Hari/Tanggal : Senin. 20 April 2026

Nama Informan : RP (Mahasiswa terlibat)

P: Bagaimana pendapat Anda tentang undian berhadiah berbayar yang dilakukan melalui live TikTok dan Facebook?

RP: Menurut saya, undian berhadiah berbayar di TikTok dan Facebook awalnya terlihat sebagai hiburan yang menarik karena memberikan kesempatan memperoleh hadiah dengan biaya yang tidak terlalu besar. Saya pernah ikut karena merasa tertarik dengan hadiah yang ditawarkan dan melihat banyak orang lain juga berpartisipasi. Namun, setelah beberapa kali mengikuti, saya menyadari bahwa peluang untuk menang sebenarnya cukup kecil.

P: Menurut Anda, apakah praktik undian berhadiah di TikTok dan Facebook termasuk judi? Mengapa?

RP: Pada awalnya saya tidak menganggapnya sebagai judi karena kegiatan tersebut dikemas sebagai undian berhadiah. Akan tetapi, setelah memahami unsur-unsurnya, saya melihat bahwa praktik tersebut memiliki kemiripan dengan perjudian. Peserta harus membayar sejumlah uang dan hasilnya bergantung pada keberuntungan, sehingga terdapat unsur taruhan dan ketidakpastian dalam prosesnya.

P: Bagaimana pandangan Anda terhadap judi melalui praktik undian berhadiah dilihat dari sudut teologis etis?

RP: Sebagai mahasiswa Kristen, saya menyadari bahwa praktik tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam iman Kristen. Judi dapat mendorong seseorang berharap pada keberuntungan daripada usaha dan

kerja keras. Oleh karena itu, saya memandang bahwa praktik tersebut perlu disikapi secara kritis karena berpotensi bertentangan dengan prinsip tanggung jawab dan pengelolaan berkat Tuhan.

P: Apa yang melatarbelakangi anda ikut praktik judi melalui undian berhadiah? (Khusus mahasiswa terlibat)

RP: Saya ikut karena sering melihat undian berhadiah di TikTok dan Facebook.

Awalnya saya berpikir uang yang diberikan orang tua bisa dikembangkan dengan cara mengikuti undian tersebut. Saya pernah menang sehingga semakin tertarik untuk ikut lagi

P: Menurut Anda, apa dampak dari berjudi melalui undian berhadiah terhadap integritas dan spiritual mahasiswa IAKN Toraja?

RP: Menurut saya, dampaknya tergantung pada seberapa sering seseorang terlibat. Namun, jika dilakukan secara terus-menerus, praktik tersebut dapat membuat mahasiswa lebih fokus pada keuntungan materi daripada nilai-nilai spiritual. Selain itu, kebiasaan tersebut dapat memengaruhi integritas karena seseorang mulai menganggap keuntungan instan sebagai hal yang wajar.

Hari/Tanggal : Selasa, 21 April 2026

Nama Informan : MM (Mahasiswa terlibat)

P: Bagaimana pendapat Anda tentang undian berhadiah berbayar yang dilakukan melalui live TikTok dan Facebook?

MM: Saya melihat undian berhadiah berbayar sebagai salah satu bentuk hiburan digital yang saat ini mudah diakses. Ketertarikan saya untuk mengikuti kegiatan tersebut muncul karena adanya peluang memperoleh hadiah yang bernilai

dengan biaya yang relatif kecil. Namun dalam praktiknya, tidak semua peserta memperoleh keuntungan dan banyak yang justru mengeluarkan uang lebih banyak dari yang direncanakan.

P: Menurut Anda, apakah praktik undian berhadiah di TikTok dan Facebook termasuk judi? Mengapa?

MM: Menurut saya, praktik tersebut dapat dikatakan sebagai judi karena terdapat unsur pembayaran dan ketidakpastian hasil. Walaupun penyelenggara sering menyebutnya sebagai undian atau giveaway, peserta tetap mempertaruhkan sejumlah uang untuk mendapatkan kesempatan menang. Oleh sebab itu, unsur perjudian dalam praktik tersebut cukup kuat.

P: Bagaimana pandangan Anda terhadap judi melalui praktik undian berhadiah dilihat dari sudut teologis etis?

MM: Secara teologis etis, saya memahami bahwa praktik tersebut kurang sesuai dengan ajaran Kristen. Nilai-nilai kekristenan mengajarkan untuk bekerja dengan jujur dan mengandalkan Tuhan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu, judi cenderung mendorong seseorang berharap pada keberuntungan dan keuntungan instan.

P: Apa yang melatarbelakangi anda ikut praktik judi melalui undian berhadiah? (Khusus mahasiswa terlibat)

MM: Awalnya saya ikut karena melihat banyak teman dan orang lain yang berhasil mendapatkan hadiah dari undian tersebut. Saya tertarik karena modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar, tetapi hadiah yang ditawarkan cukup

besar. Saya juga berpikir bahwa tidak ada salahnya mencoba keberuntungan. Faktor lain yang mendorong saya adalah rasa penasaran dan keinginan untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat tanpa harus mengeluarkan banyak usaha dan uang.

P: Menurut Anda, apa dampak dari berjudi melalui undian berhadiah terhadap integritas dan spiritual mahasiswa IAKN Toraja?

MM: Menurut saya, praktik perjudian melalui undian berhadiah dapat memengaruhi integritas mahasiswa karena sebagai mahasiswa IAKN Toraja kami mengetahui bahwa perjudian tidak sesuai dengan nilai-nilai etika Kristen, tetapi masih tetap terlibat. Praktik ini juga menyita banyak waktu, terutama bagi penyelenggara. Saya harus sering melakukan live untuk mencari pembeli nomor, selalu standby online, dan meluangkan waktu yang cukup lama saat proses pengundian karena jumlah nomor yang diundi bisa mencapai ratusan. Akibatnya, waktu untuk belajar, mengerjakan tugas, kegiatan akademik lainnya, dan bahkan kegiatan di gereja menjadi berkurang. Jadi bukan hanya prestasi akademik yang terganggu, tetapi juga kehidupan spiritual dan kredibilitas sebagai calon pelayan gereja.

Transkrip Wawancara Bersama Dosen

Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2026

Nama Informan : JA (Dosen IAKN Toraja)

P: Menurut anda, apakah praktik undian berhadiah di tiktok dan facebook termasuk judi? Mengapa?

JA: Ya judi karena definisi dari judi ialah mempertaruhkan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dari keberuntungan. Sedangkan jika saya perhatikan dalam undian berhadiah ini orang membayar artinya ada taruhan dan sistem menangnya tidak menentu karena harus melalui undi.

P: Bagaimana pandangan anda terhadap judi melalui praktik undian berhadiah dilihat dari sudut teologis etis?

JA: Judi melalui praktik undian berhadiah tidak sesuai dengan nilai-nilai teologi etis Kristen karena mendorong seseorang untuk memperoleh keuntungan melalui keberuntungan daripada usaha yang jujur dan bertanggung jawab. Praktik ini dapat menumbuhkan sikap cinta uang, keserakahan, serta keinginan mendapatkan hasil secara instan, sehingga berpotensi mengurangi ketergantungan manusia kepada Tuhan sebagai sumber berkat. Risiko kerugian yang terdapat dalam praktik tersebut bertentangan dengan nilai-nilai etika Kristen seperti kejujuran, pengendalian diri, tanggung jawab, dan pengelolaan berkat Tuhan secara bijaksana. Sehingga dari sudut pandang teologis etis, judi

melalui praktik undian berhadiah dipandang sebagai tindakan yang tidak mencerminkan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah.

P: Menurut anda, apa dampaknya terhadap integritas dan spiritual mahasiswa IAKN Toraja?

JA: Praktik judi melalui undian berhadiah dapat berdampak negatif terhadap integritas dan spiritual mahasiswa IAKN Toraja. Dari segi integritas, mahasiswa dapat terbiasa mencari keuntungan dengan cara yang instan sehingga mengurangi nilai kejujuran, tanggung jawab, serta kerja keras yang seharusnya menjadi karakter seorang calon pelayan maupun intelektual Kristen. Dari segi spiritual, keterlibatan dalam praktik tersebut dapat melemahkan hubungan dengan Tuhan karena mahasiswa lebih menaruh harapan pada keberuntungan daripada pada pemeliharaan dan berkat Tuhan. Jika dilakukan secara terus-menerus, praktik ini berpotensi memengaruhi cara berpikir, perilaku, dan kesaksian hidup mahasiswa sebagai pribadi yang dipanggil untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen.

P: Apa upaya kampus dalam menanggapi praktik ini?

JA: kampus memiliki peran penting dalam menanggapi praktik judi melalui undian berhadiah di kalangan mahasiswa. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pembinaan melalui kegiatan akademik maupun nonakademik yang menekankan nilai-nilai etika, integritas, dan tanggung jawab. Selain itu, kampus perlu melakukan sosialisasi mengenai dampak negatif perjudian terhadap kehidupan mahasiswa, baik dari segi moral, sosial, maupun akademik. Kampus

juga perlu menerapkan aturan yang jelas serta memberikan sanksi yang tegas kepada mahasiswa yang terbukti terlibat dalam praktik perjudian agar menimbulkan efek jera dan mencegah mahasiswa lain untuk melakukan hal yang sama. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan dan penegakan disiplin yang konsisten, mahasiswa diharapkan dapat menghindari praktik perjudian dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kampus.

Hari/Tanggal : Kamis, 23 April 2026

Nama Informan : MK (Dosen IAKN Toraja)

P: Menurut Anda, apakah praktik undian berhadiah di TikTok dan Facebook termasuk judi? Mengapa?

MK: Menurut saya, praktik undian berhadiah yang dilakukan melalui TikTok dan Facebook dapat dikategorikan sebagai bentuk perjudian apabila terdapat kewajiban bagi peserta untuk mengeluarkan sejumlah uang atau memberikan sesuatu yang bernilai sebagai syarat mengikuti undian. Dalam praktik tersebut terdapat unsur taruhan, ketidakpastian hasil, dan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari modal yang dikeluarkan. Walaupun sering dikemas dengan istilah yang lebih menarik seperti giveaway atau undian berhadiah, substansi praktik tersebut tetap menunjukkan karakteristik perjudian. Oleh karena itu, yang perlu dilihat bukanlah nama atau bentuk luarnya, melainkan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Jika terdapat unsur mempertaruhkan sesuatu demi memperoleh keuntungan berdasarkan

keberuntungan, maka praktik tersebut secara etis dapat dikategorikan sebagai perjudian.

P: Bagaimana pandangan Anda terhadap judi melalui praktik undian berhadiah dilihat dari sudut teologis etis?

MK: Dari perspektif teologis etis, praktik perjudian melalui undian berhadiah bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar iman Kristen. Alkitab mengajarkan bahwa manusia dipanggil untuk bekerja, mengelola berkat Tuhan dengan bertanggung jawab, dan memperoleh hasil melalui usaha yang benar. Perjudian justru mendorong seseorang untuk mencari keuntungan secara instan dengan mengandalkan faktor keberuntungan. Selain itu, praktik tersebut berpotensi melahirkan sikap serakah, ketidakpuasan terhadap apa yang dimiliki, dan keinginan memperoleh lebih banyak tanpa proses yang bertanggung jawab. Secara etis, perjudian juga menunjukkan kegagalan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan Tuhan. Oleh karena itu, praktik ini tidak hanya menjadi persoalan ekonomi atau sosial, tetapi juga persoalan moral dan spiritual yang bertentangan dengan nilai-nilai Kerajaan Allah."

P: Menurut Anda, apa dampaknya terhadap integritas dan spiritual mahasiswa IAKN Toraja?

MK: Menurut saya, dampaknya sangat serius karena menyangkut identitas mahasiswa sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi keagamaan. Mahasiswa IAKN Toraja tidak hanya dibentuk secara akademik, tetapi juga secara moral, spiritual, dan karakter. Ketika mahasiswa terlibat dalam praktik

perjudian, muncul kontradiksi antara pengetahuan teologis yang dipelajari dengan perilaku yang dilakukan. Kondisi ini dapat menimbulkan krisis integritas karena mahasiswa memahami bahwa perjudian bertentangan dengan etika Kristen, tetapi tetap memilih melakukannya. Selain itu, keterlibatan dalam praktik tersebut dapat merusak kesaksian hidup mahasiswa di tengah masyarakat dan gereja. Masyarakat dapat mempertanyakan efektivitas pendidikan karakter dan pembinaan rohani yang diberikan kampus apabila mahasiswa masih terlibat dalam aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan. Dari sisi spiritual, mahasiswa berisiko mengalami pergeseran orientasi hidup, yaitu lebih mengutamakan keuntungan materi dan keberuntungan daripada membangun relasi yang sehat dengan Tuhan. Jika dibiarkan, hal ini dapat memengaruhi kualitas iman, karakter, serta kredibilitas mereka sebagai calon pemimpin dan pelayan gereja di masa depan.

P: Apa upaya kampus dalam menanggapi praktik ini?

MK: Menurut saya, kampus memiliki tanggung jawab moral dan edukatif untuk merespons fenomena ini secara serius. Upaya yang perlu dilakukan tidak hanya sebatas memberikan larangan atau sanksi, tetapi juga membangun kesadaran kritis mahasiswa mengenai dampak teologis, etis, sosial, dan ekonomi dari perjudian. Kampus dapat mengintegrasikan isu-isu etika digital dan etika Kristen dalam proses pembelajaran, seminar, maupun pembinaan kemahasiswaan. Selain itu, diperlukan penguatan program pembinaan spiritual melalui ibadah, kelompok pemuridan, dan pendampingan pastoral agar

mahasiswa memiliki fondasi iman yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan moral di era digital. Di sisi lain, apabila ditemukan mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam praktik perjudian, kampus perlu menerapkan langkah pembinaan yang disertai dengan tindakan disiplin yang edukatif agar memberikan efek jera sekaligus kesempatan untuk memperbaiki diri. Dengan demikian, kampus tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan akademik, tetapi juga sebagai komunitas yang membentuk karakter dan integritas mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Transkrip Hasil Observasi

1. Bentuk dan Cara Kerja Undian

Berdasarkan hasil observasi, praktik undian berhadiah dilakukan melalui siaran langsung (live) di TikTok dan Facebook. Penyelenggara menawarkan berbagai hadiah seperti HP, kerbau, mobil, motor dan kalung emas. Untuk mengikuti undian, peserta diwajibkan membeli nomor dengan harga tertentu. Setelah seluruh nomor terjual, penyelenggara melakukan pengundian untuk menentukan pemenang. Dari hasil penjualan nomor tersebut, penyelenggara memperoleh keuntungan yang berasal dari selisih antara total uang yang terkumpul dan nilai hadiah yang diberikan. Sehingga penyelenggara tidak memerlukan modal banyak untuk memulai undian ini karena pembelian hadiah berasal dari uang yang terkumpul.

2. Perolehan Keuntungan

- a. Hadiah Kerbau: 500 kursi dengan harga Rp300.000/kursi, harga asli kerbau Rp85.000.000, juara 2 sepeda motor Rp18.000.000 (Opsional), nomor lallok 10 orang Rp100.000/orang (Tergantung keputusan host). Pemasukan Rp150.000.000 dikurangi dengan pengeluaran Rp104.000.000 jadi perkiraan total keuntungan yang didapatkan sebesar Rp46.000.000 dalam 1 kali part/undian.
- b. Hadiah iPhone 14 basic : 120 kursi dengan harga Rp125.000/kursi, harga asli iPhone 14 basic Rp8.749.000, juara 2 Rp800.000, juara 3

Rp500.000, nomor lalok 100k. Pemasukan Rp15.000.000 dikurangi dengan pengeluaran Rp10.149.000 jadi perkiraan total keuntungan yang didapatkan sebesar Rp4.851.000 dalam 1 kali part/undian.

3. Unsur-Unsur Judi dalam Praktik

Hasil observasi menunjukkan bahwa praktik undian berhadiah mengandung unsur-unsur yang serupa dengan perjudian. Pertama, peserta harus mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli nomor undian atau taruhan. Kedua, terdapat hadiah yang dijanjikan kepada pemenang. Ketiga, penentuan pemenang didasarkan pada faktor keberuntungan bukan pada keterampilan atau usaha peserta dan ada resiko kalah dan menang. Dengan demikian, terdapat unsur taruhan dan pengharapan memperoleh keuntungan melalui peluang.

4. Cara Peserta Mengikuti Undian

Peserta mengikuti undian dengan menghubungi penyelenggara melalui media sosial atau nomor admin yang tercantum. Setelah melakukan pembayaran, peserta memperoleh nomor undian yang dicatat oleh penyelenggara. Selanjutnya peserta menunggu proses pengundian yang biasanya dilakukan secara langsung melalui live streaming. Interaksi antara peserta dan penyelenggara berlangsung melalui kolom komentar maupun pesan pribadi.

5. Bahasa yang Digunakan Penyelenggara

Dalam menawarkan undian, penyelenggara umumnya menggunakan istilah seperti "undian berhadiah", "kadera marawa", "arisan berhadiah", Penggunaan istilah tersebut membuat kegiatan yang dilakukan terkesan sebagai hiburan biasa dan bukan praktik perjudian. Penyelenggara juga sering menggunakan kata-kata yang menarik perhatian dan bahasa daerah agar peserta terdorong untuk membeli nomor undian.

6. Respons dan Sikap Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian mahasiswa menunjukkan antusias yang tinggi terhadap praktik undian berhadiah karena dianggap sebagai cara cepat untuk memperoleh keuntungan. Beberapa mahasiswa terlihat aktif mengikuti siaran langsung dan membeli nomor undian secara berulang. Namun, terdapat pula mahasiswa yang menganggap praktik tersebut sebagai bentuk perjudian dan memilih untuk tidak terlibat. Dalam beberapa kasus ditemukan bahwa sebagian peserta menghabiskan cukup banyak waktu untuk mengikuti perkembangan undian yang sedang berlangsung.

7. Dampak terhadap Integritas Mahasiswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan dalam praktik undian berhadiah berpotensi memengaruhi integritas mahasiswa Kristen. Keinginan untuk memperoleh keuntungan secara instan dapat mengurangi penghargaan terhadap nilai kerja keras dan tanggung jawab.

Selain itu, terdapat kecenderungan sebagian peserta lebih mengandalkan keberuntungan daripada usaha yang produktif, sehingga dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara perilaku yang dilakukan dengan nilai-nilai iman Kristen yang dianut.

8. Kesesuaian dengan Nilai Etika Kristen

Berdasarkan pengamatan, praktik undian berhadiah yang mengharuskan peserta membeli nomor dan mengandalkan keberuntungan tidak sejalan dengan nilai-nilai etika Kristen. Ajaran Kristen menekankan pentingnya kerja keras, kejujuran, penguasaan diri, dan pengelolaan berkat Tuhan secara bertanggung jawab. Praktik yang berorientasi pada keuntungan instan yang tidak pasti dan dinilai kurang mencerminkan nilai-nilai iman kristen.

9. Upaya untuk Mencegah Ketergantungan terhadap Judi

Berdasarkan hasil observasi, upaya pencegahan dapat dilakukan melalui edukasi mengenai bahaya perjudian dan dampaknya terhadap kehidupan akademik maupun spiritual mahasiswa. Kampus dapat memberikan sosialisasi, pembinaan karakter, pendampingan pastoral, serta menerapkan aturan dan sanksi yang tegas bagi mahasiswa yang terbukti terlibat sebagai penyelenggara maupun peserta praktik perjudian. Sampai saat ini tindak lanjut pada kasus judi tidak ketat di IAKN Toraja jadi mahasiswa yang melakukan merasa bebas saja. Selain itu, mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran diri, memperkuat nilai-

nilai iman kristen, serta memanfaatkan media sosial secara bijaksana agar tidak terjerumus dalam praktik yang berpotensi menimbulkan ketergantungan.